

## **Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe**

### ***Feasibility Analysis Of Papaya Farming In Tatelu Rondor Village Dimembe District***

**Revall Willy Ignatius Tidajoh<sup>(1)(\*)</sup>, Celcius Talumingan<sup>(2)</sup>, Sherly Gladys Jocom<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 17031104150@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 30 Januari 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze the income and feasibility of papaya farming in Tatelu Rondor Village, Dimembe District, North Minahasa Regency. This research was carried out from June to August 2023. Sample selection in this study used purposive sampling method. The number of research respondents was 5 farmers. This research uses two types of data, namely primary and secondary data. The data analysis used is quantitative descriptive analysis using R/C Ratio analysis. The research results show that the revenue and cost ratio (R/C Ratio) of Bangkok papaya farming in Tatelu Rondor Village, Dimembe District is 1.86. The results of this analysis show that this farming is profitable and worth pursuing because the R/C Ratio value is > 1. The income of farmer respondents from Bangkok papaya farming in Tatelu Rondor Village is IDR7,572,020 with an average income of IDR1,514,404.*

*Keywords : feasibility analysis; farming; papaya*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani pepaya di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2023. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara sengaja (purposive sampling). Responden penelitian berjumlah 5 petani. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan penerimaan dan biaya (R/C Ratio) usahatani pepaya Bangkok di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe sebesar 1.86. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa usahatani ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio > 1. Pendapatan petani responden usahatani pepaya Bangkok di Desa Tatelu Rondor sebesar Rp7.572.020 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.514.404.

Kata kunci : analisis kelayakan; usahatani; pepaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai iklim tropis, sehingga berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman buah-buahan. Buah-buahan merupakan sumber gizi karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Buah-buahan dapat digunakan sebagai makanan pelengkap disamping makanan pokok dan sayur-sayuran. Menanam buah-buahan sangat bermanfaat karena selain dikonsumsi sendiri juga dapat menambah pendapatan. Tingkat konsumsi buah nasional baru sekitar 45 kg per kapita per tahun, sementara standar minimal yang dianjurkan FAO adalah 60 kg per kapita per tahun. Jika selisih angka ini dianggap sebagai peluang usaha maka Indonesia masih memerlukan tambahan sekitar 3.500.000 ton buah segar per tahun. Sehingga saat ini masih ada peluang untuk membuka lahan sekitar 1.750.000 hektar kebun buah (Rahardi, 2007).

Pepaya merupakan salah satu tanaman buah dominan yang diusahakan di Provinsi Sulawesi Utara, karena pepaya tergolong buah yang populer dan digemari oleh masyarakat. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi buah dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah pasokan pepaya juga harus ditingkatkan. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha (Ramadhian, 2012).

Pepaya memiliki nilai strategis untuk dikembangkan karena memiliki daya terima yang luas. Selain dikonsumsi langsung, pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puree, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan jus pepaya. Pepaya juga sering dipakai sebagai bahan pencampur dan pengental dalam industri saus cabe dan saus tomat (Rukmana, 2008). Bagian

tanaman pepaya lainnya juga dapat dimanfaatkan, antara lain sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik, bahkan bijinyapun dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak dan tepung.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu wilayah sentra penghasil pepaya di Provinsi Sulawesi Utara dengan tingkat produksi sebesar 15.347 kwintal pada tahun 2019 (BPS Statistik Pertanian Hortikultura, 2019). Produksi pepaya di Minahasa Utara dihasilkan pada tiap kecamatan yang ada dan masih diusahakan dalam skala yang relatif kecil. Hal ini dikarenakan keterbatasan faktor-faktor produksi sebagai alokasi input seperti luas lahan, harga, biaya pupuk, biaya bibit, dan tenaga kerja, sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Menurut Sudarsono (2000), bahwa untuk memperoleh tingkat produksi optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi yang berada pada posisi keseimbangan atau untung dan jika dikurangi/ditambah justru akan rugi. Produksi optimal terjadi pada saat kegiatan produksi memberikan selisih paling besar antar penerimaan dan biaya. Penggunaan biaya yang efisien tentunya merupakan langkah awal dalam penentuan produksi yang optimal.

Kecamatan Dimembe merupakan salah satu kecamatan yang berkontribusi cukup tinggi produksi pepaya di Minahasa Utara. Salah satu desa di Kecamatan Dimembe yang mengusahakan sektor pertanian tanaman pepaya adalah Desa Tatelu Rondor. Desa Tatelu Rondor memiliki luas wilayah 814,48 Ha. Desa ini terletak sekitar 4 km dari pusat kecamatan atau 20 km dari ibukota kabupaten. Menurut Peruntukan Lahan, wilayah desa ini di alokasikan untuk pemukiman seluas 25.17 Ha, sawah seluas 53.44 Ha dan hutan seluas 208.98 Ha dan kolam ikan seluas 25.41 Ha (Djamiluddin, 2016). Desa Tatelu Rondor memiliki topografi yang relatif datar, dengan ladang/kebun seluas 500,20 Ha sehingga sangat cocok untuk usahatani pepaya.

Mempertimbangkan peluang pasar yang ada pada produk buah pepaya, maka perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut mengenai kelayakan usahatani pepaya dengan memperhatikan berbagai aspek yang mendukung pengembangan usahatani pepaya di Kabupaten Minahasa Utara. Pada penelitian ini akan dilihat dari aspek ekonomi

usahatani pepaya yang nantinya akan diperoleh gambaran mengenai pendapatan, keuntungan, tenaga kerja, dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kelayakan usahatani pepaya di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani pepaya di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

### Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai sumber informasi bagi petani pepaya dalam mengembangkan usahatani.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah setempat sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan.
3. Sebagai bahan informasi dan studi serta petunjuk bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya tentang usahatani pepaya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode survey kepada petani pepaya dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Pengambilan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden serta menggunakan daftar kuesioner, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *puposive sampling* yaitu dengan

mengambil sampel dari satu populasi pada petani pepaya di Desa Tatelu Rondor sebanyak 12 orang. Dimana petani pepaya yang dijadikan sampel adalah petani yang masih aktif dan berproduksi dan panen. Sebanyak 5 petani yang dijadikan responden pada saat penelitian dilakukan.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik petani
  - a. Umur (tahun)
  - b. Tingkat pendidikan
2. Karakteristik usahatani pepaya
  - a. Luas lahan (Ha)
  - b. Produksi pepaya
  - c. Sarana produksi yang digunakan
  - d. Peralatan yang digunakan
3. Harga jual (Rp)
4. Biaya dalam satu kali masa tanam (Rp)
  - a. Biaya tenaga kerja (Rp/HOK)
  - b. Biaya sarana produksi (Rp)
  - c. Biaya pajak lahan (Rp)
  - d. Biaya penyusutan alat (Rp/tahun)
5. Pendapatan (Rp)

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan tabel. Adapun dilakukan analisis pendapatan dan *Return Cost Ratio* (R/C) untuk mengetahui kelayakan usahatani pepaya. Pendapatan usahatani dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

*Return Cost Ratio* usahatani dihitung dengan rumus:

$$a = R / C$$

Keterangan

a = *Return Cost Ratio*

R = *Return* (Penerimaan)  
 C = *Cost* (Biaya)

Adapun kriteria nilai *Return Cost Ratio* yang menentukan kelayakan usahatani yaitu jika nilai  $R/C = 1$ , maka usahatani mengalami titik impas (tidak untung maupun rugi), jika nilai  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian (tidak layak), dan jika nilai  $R/C > 1$ , maka usahatani menguntungkan (layak).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Adapun karakteristik petani yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi umur dan tingkat pendidikan.

#### Umur

Tingkat umur mempunyai hubungan dengan kemampuan bekerja. Makin tinggi tingkat umur seseorang, makin berkurang kemampuan seseorang untuk bekerja. Usia manusia yang semakin tua pasti akan mempengaruhi kemampuan fisiknya, dan secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan kerjanya sebagai petani khususnya sebagai petani pepaya. Umur petani disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Umur Petani**

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
36 - 46	1	20
47 - 57	1	20
58 - 68	3	60
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 58 tahun sampai 68 tahun yang terdiri dari 3 orang responden atau 60 % dari keseluruhan petani responden. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah termasuk dalam golongan umur yang kurang produktif.

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi cara petani mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan usahatani dan mempengaruhi juga terhadap kemampuan

petani dalam menerapkan informasi baru berupa inovasi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan petani pepaya bervariasi. Tingkat pendidikan petani disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	20
SMP	1	20
SMA	2	40
PT	1	20
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 20%. 1 orang atau 20% berpendidikan SMP, 2 orang atau 40% berpendidikan SMA dan 1 orang atau 20% adalah merupakan lulusan Perguruan Tinggi. Namun tingkat pendidikan tidak menjadi ukuran untuk berhasil tidaknya usahatani pepaya, tetapi pengalaman, kemampuan serta tingkat manajerial yang cukup menjadikan petani mampu untuk mengelola usahatannya.

### Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi tingkat produksi karena semakin luas suatu lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak pula tanaman yang bisa ditanam dan produksi yang dihasilkan bisa meningkat. Luas lahan dan jumlah pohon pepaya yang dimiliki petani disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Lahan dan Jumlah Pohon Petani**

Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon
1	1.5	1.500
2	1.5	900
3	1.0	600
4	1.0	740
5	0.5	350
<b>Total</b>	<b>5.5</b>	<b>4.090</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.1</b>	<b>818</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

### Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode tertentu. Biaya produksi meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan produksi pepaya. Rincian biaya produksi disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Biaya Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Biaya tetap		
	Pajak lahan	550.000	110.000
	Penyusutan alat	2.251.876	450.375
2	Biaya variabel		
	TK pembersihan lahan	8.250.000	1.650.000
	TK pembibitan	-	-
	TK penanaman	-	-
	TK pemupukan	6.600.000	1.320.000
	TK panen	-	-
	Urea	20.520.000	4.104.000
	Phonska	13.500.000	2.700.000
	Roundup	360.000	72.000
	Killup	360.000	72.000
	Gramoxone	1.920.000	384.000
	Basmilang	972.000	194.400
	CBA-6	405.000	81.000
	<b>Total</b>	<b>55.688.876</b>	<b>11.137.775</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu kali musim tanam sebesar Rp55.688.876 dengan rata-rata Rp11.137.775. Petani tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja untuk beberapa kegiatan dalam usahatani karena petani menggunakan tenaga kerja dalam dan luar keluarga.

### Produksi

Produksi adalah proses penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Adapun hasil produksi dalam penelitian ini adalah produksi pepaya Bangkok untuk satu kali periode panen (Juli 2022 hingga Juni 2023). Pepaya jenis ini menjadi favorit para petani di Desa Tatelu Rondor karena buahnya yang besar dengan daging yang tebal dan ketika buah telah masak daging buahnya masih tergolong keras atau tidak lunak sehingga memudahkan dalam proses pemasaran.

Dalam seminggu, umumnya pepaya dapat dipanen sebanyak 2-3 kali, dimana setiap pohon dapat memproduksi 1-3 buah, sehingga dalam seminggu produksi pepaya dapat mencapai 120-360 buah. Rincian jumlah produksi disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Produksi Pepaya**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Produksi (Buah)
1	1.5	1.500	44.280
2	1.5	900	33.600
3	1.0	600	28.800
4	1.0	740	31.500
5	0.5	350	20.940
<b>Total</b>	<b>5.5</b>	<b>4.090</b>	<b>159.120</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi tertinggi dihasilkan oleh responden 1 dengan luas lahan 1.5 hektar, sedangkan produksi terendah dihasilkan oleh petani 5 dengan luas lahan 0.5 hektar.

### Harga Jual

Harga jual adalah besarnya nilai penjualan yang diterima oleh petani pepaya Bangkok (Rp/roda). Ini merupakan harga yang diterima oleh petani pepaya Bangkok untuk satu kali periode panen (Juli 2022-Juni 2023). Adapun harga pepaya bangkok berkisar antara Rp1.100.000-Rp2.500.000 per roda, dimana untuk satu roda adalah 120 buah pepaya.

### Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Produksi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil output yang diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani pepaya Bangkok. Rincian penerimaan petani disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Penerimaan**

No Responden	Produksi (Roda)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Rata-rata
1	369	1.539.431	568.050.000	4.618.293
2	280	1.541.228	432.975.000	3.798.026
3	240	1.544.608	374.775.000	3.674.265
4	263	1.543.636	408.650.000	3.715.000
5	175	1.555.789	275.900.000	2.904.211
<b>Total</b>	<b>1.326</b>	<b>7.724.693</b>	<b>2.060.350.000</b>	<b>18.709.795</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>265</b>	<b>1.544.939</b>	<b>412.070.000</b>	<b>3.741.959</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil produksi usahatani pepaya per tahun sebanyak 1.326 roda dengan rata-rata penerimaan per tahun sebesar Rp412.070.000.

### Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung untuk jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini sumber pendapatan petani pepaya adalah berasal dari pendapatan usahatani pepaya sendiri dalam hal ini pepaya Bangkok untuk rata-rata per tahun. Keberhasilan dari suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh petani dengan penggunaan faktor-faktor produksi,

pengelolaan dan modal yang digunakan. Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima petani selama setahun atau dalam periode Juli 2022-Juni 2023. Rincian pendapatan disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan**

No Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	4.618.293	3.787.500	830.793
2	3.798.026	2.577.500	1.220.526
3	3.674.265	1.800.287	1.873.978
4	3.715.000	1.817.100	1.897.900
5	2.904.211	1.155.388	1.748.823
<b>Total</b>	<b>18.709.795</b>	<b>11.137.775</b>	<b>7.572.020</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.741.959</b>	<b>2.227.555</b>	<b>1.514.404</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani pepaya Bangkok sebesar Rp7.572.020 dengan rata-rata Rp1.514.404.

### Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani pepaya berdasarkan nilai R/C Ratio disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8. R/C Ratio**

No Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	4.618.293	3.787.500	1.22
2	3.798.026	2.577.500	1.41
3	3.674.265	1.800.287	2.04
4	3.715.000	1.817.100	2.04
5	2.904.211	1.155.388	2.51
<b>Total</b>	<b>18.709.795</b>	<b>11.137.775</b>	<b>9.28</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.741.959</b>	<b>2.227.555</b>	<b>1.86</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio usahatani pepaya Bangkok sebesar 1.86. Hal ini berarti bahwa usahatani pepaya Bangkok di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan petani responden usahatani pepaya Bangkok di Desa Tatelu Rondor sebesar Rp7.572.020 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.514.404. Dimana perbandingan penerimaan dan biaya (R/C Ratio) usahatani pepaya Bangkok di Desa Tatelu Rondor Kecamatan Dimembe sebesar 1.86. Dari hasil

analisis ini menandakan bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio > 1. Berdasarkan kriteria R/C Ratio, usahatani ini menguntungkan karena setiap Rp1 yang dikeluarkan dalam usahatani akan memperoleh penerimaan bagi petani sebesar Rp1.86.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Petani di daerah penelitian dapat mempertahankan usahatani pepaya Bangkok karena menguntungkan.
2. Petani tetap dapat menggunakan saluran pemasaran yang sudah ada namun untuk mendapat keuntungan yang lebih petani bisa langsung menjual buah pepaya langsung ke konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. *Statistik Pertanian Hortikultura*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.
- Djamaluddin, R. 2016. *Kabupaten Minahasa Utara Profil Sejarah dan Potensi Unggulan Desa*. LPPM Unsrat. Manado.
- Rahardi, 2007. *Agar Tanaman Cepat Berbuah*. Agromedia Pustaka.
- Ramadhian, I. N. 2012. Pengaruh Budidaya Pepaya California (Callina Ipb-9) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rukmana, 2008. *Pepaya, Budidaya & Pasca Panen*. Yogyakarta.
- Sudarsono, 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES UGM, Yogyakarta.